

**ANALISIS POTENSI DAN KONTRIBUSI INDUSTRI
PARIWISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi (Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo)*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**ANALISIS POTENSI DAN KONTRIBUSI INDUSTRI
PARIWISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi (Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo)*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

KHALIK SAMAD

17 0401 0220

Pembimbing :

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khalik Samad

Nim : 17 0401 0220

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Analisis Potensi dan Kontribusi Industri Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

mbuat pernyataan,



KHALIK SAMAD

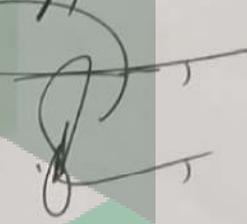
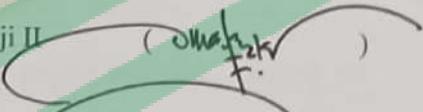
NIM. 17 0401 0220

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Potensi dan Kontribusi Industri Pariwisata Halal Kota Palopo yang ditulis oleh Khalik Samad Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0220 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa 06 September 2022 Miladiyah bertepatan dengan 09 Safar 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 02 Mei 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Hendra Safri, S.E., M.M. Penguji I ()
4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. Penguji II ()
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hendra Safri, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk orang tua tercinta ibunda Pananrang A.agussalim, ayahanda Abdul Samad, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu

melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST., MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.El., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I.,M.A., selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi

memberikan bimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini

5. Hendra Safri, S.E., M.M., selaku penguji I dan Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran serta masukan kepada peneliti demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Akbar Sabani S.El.,M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan Alya Nurhafifa, Citra Ayu Lestari, Iska, Junastri, Justisia Indra Chandra, Kalsum Padli, Kasma Wulandari, Nurhalifa Sri Lestari, Putri Vebiola Cantika, Hilda, Wahyuni, Wirna dan Yulianti Daud yang selalu member semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
10. Kepada Alda Juan Dawitri, Terima kasih atas doa dan segala dukungan sehingga penulis menyelesaikan skripsi sampai meraih gelar serjana S.E,

Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKIS) yang selama ini membantu dan selalu memebrikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo,

Penulis, KHALIK SAMAD

.PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	a	a dan garis di atas
اِ... اِ... اِ... اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... اُ... اُ... اُ	<i>ḍammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya

adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيمُ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْا	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَا	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِيرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِإِلَهِهِ
dīnullāh *billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

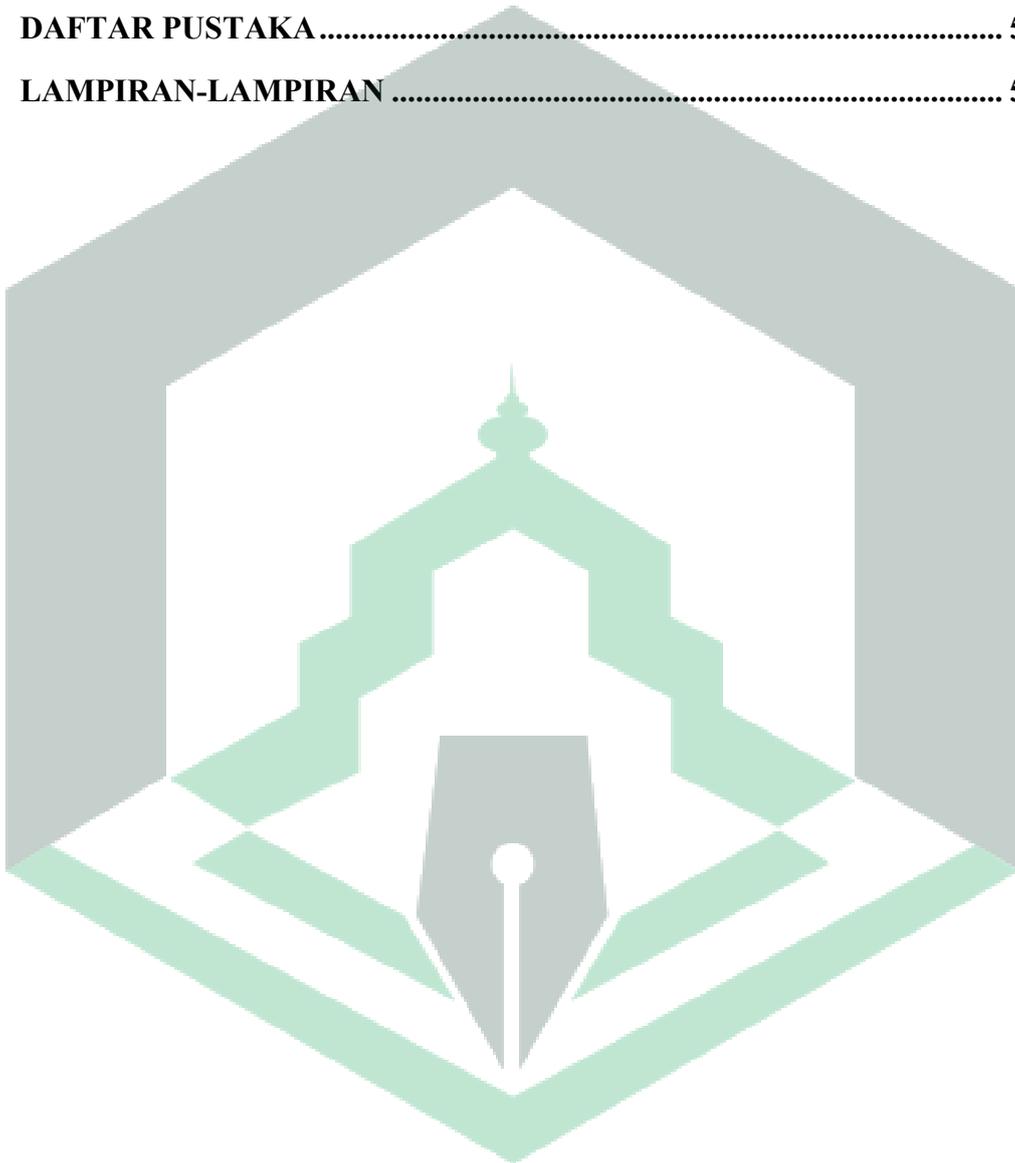
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwaya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	8
1. Teori Potensi	8
2. Teori Kontribusi.....	9
3. Teori Pariwisata Halal	10
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	24
B. Fokus Penelitian.....	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
D. Definisi Istilah.....	25
E. Sumber Data	25
F. Subjek Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
I. Teknik Analisis Data	29
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	32
A. Deskripsi data	32
B. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-Hajj /15:46..... 15

Kutipan Ayat Q.S. Al-Ankabut/29:20..... 47

Kutipan Ayat Q.S. Ar-Rum/30:9 47



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Palopo Tahun 2021	34
Tabel 4.2 Kontribusi PAD Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Palopo Tahun 2019-2021	45
Tabel 4.3 Kontribusi Pendapatan Objek Wisata Terhadap PAD Kota Palopo..	46
Table 4.4 Destinasi Objek Wisata Kota Palopo.....	48
Tabel 4.5 Kontribusi Pendapatan Objek Wisata Terhadap PAD Kota Palopo..	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Marketing	18
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Palopo.....	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Khalik Samad. 2022. *“Analisis Potensi dan Kontribusi Industri Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I.,M.A.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Potensi dan Kontribusi Industri Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan : untuk menganalisis seberapa besar Potensi dan Kontribusi Industri Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Informan penelitian ini adalah Kepala Bidang Destinasi, Kepala Bidang Promosi dan Staf Bidang Destinasi. Data diperoleh melalui wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Potensi wisata di Kota Palopo sebenarnya sangat besar, hanya saja duta-duta yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang baik yang dapat memasarkan dan mensosialisasikan destinasi-destinasi wisata yang dimiliki belum melakukan hal tersebut. Wisata halal yang ada di Kota Palopo secara resmi belum diterapkan, akan tetapi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberlakukan aturan-aturan objek wisata yang mengarah kepada kriteria untuk wisata halal. Kedua, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam menerapkan kebijakan terkait wisata sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari diterapkannya beberapa aturan mengenai pariwisata seperti UU No.10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan. Mengenai kebijakan dinas pariwisata Kota Palopo terkait dengan wisata halal secara umumnya tidak ada. Ketiga, Pendapatan sektor pariwisata di kota palopo menunjukkan peningkatan ditip tahunnya. Namun kontribusi pendapatan sektor pariwisata dilihat dari 3 tahun terakhir masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan dari sejumlah objek wisata yang ada di Kota Palopo yang masuk dalam naungan pemerintah hanya 3 objek wisata dari 37 objek wisata yang ada di Kota Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palopo merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak tempat wisata dan destinasi unik yang menarik. Di kota Palopo ada beberapa tempat seperti ini yang dapat dikunjungi seperti bukit kambo, air terjun latuppa, pantai labombo, dan masih banyak lagi wisata lainnya di kota Palopo, Sulawesi selatan. Dengan adanya pariwisata, lebih dikhususkan untuk pemerintah daerah, objek wisata akan menjadi pemasukan bagi daerah itu sendiri.¹

Dengan berkembangnya pariwisata, akan mendorong sektor yang lain, seperti kunjungan wisatawan, ekonomi kreatif, membuka kesempatan kerja, mengurangi pengangguran. Sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri, dan harus didukung oleh kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, yaitu promosi wisata, fasilitas yang ditawarkan, keamanan, akses transportasi dan tempat penginapan lainnya.²

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan Agustus 2021 turun sebesar 21,19 persen dibandingkan dengan di bulan Agustus 2020. Begitu pula jika dibandingkan dengan bulan Juli 2021, jumlah kunjungan wisman bulan Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 6,00 persen. Secara kumulatif (Januari-Agustus 2021), jumlah kunjungan wisman

¹ Diskominfo Palopo, Bukit Kambo Satu Tempat Wisata Hijau Di kota Palopo, Senin, 03 Agustus 2020. <https://palopokota.go.id/post/bukit-kambo-satu-tempat-wisata-hijau-di-kota-palopo>

² Diskominfo Palopo, Bukit Kambo Satu Tempat Wisata Hijau Di kota Palopo, Senin, 03 Agustus 2020. <https://palopokota.go.id/post/bukit-kambo-satu-tempat-wisata-hijau-di-kota-palopo>

mencapai 1,06 juta kunjungan turun sebesar 69,17 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2020 yang berjumlah 3,44 juta kunjungan.³

Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel klafikasi bintang di Indonesia bulan Agustus 2021 mencapai 25,07 persen, turun sebesar 7,86 poin dibandingkan dengan TPK bulan Agustus 2020 yang tercatat sebesar 32,93 persen. Sebaliknya, TPK bulan Agustus 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,69 poin jika dibandingkan dengan bulan Juli 2021. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klafikasi bintang selama bulan Agustus 2021 tercatat sebesar 1,60 haari, turun sebesar 0,04 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap pada bulan Agustus 2020.⁴

Menurut Marpaung (2002) mengatakan bahwa industri pariwisata adalah segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Pariwisata merupakan kegiatan suatu organisasi atau industri yang menyediakan barang maupun jasa yang diperuntukan bagi pariwisata yang meliputi sarana dan prasarana penunjang, kekayaan alam, jasa perseorangan maupun pemerintah, perantara seperti perdagangan serta agen perjalanan, maka sector

³ Badan Pusat Statistik, Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional Bulan Agustus, 01 10 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/10/01/1804/perkembangan-pariwisata-dan-transportasi-nasional-bulan-agustus-2021.html>

⁴ Badan Pusat Statistik, Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional Bulan Agustus, 01 10 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/10/01/1804/perkembangan-pariwisata-dan-transportasi-nasional-bulan-agustus-2021.html>

pariwisata sering disebut industri pariwisata, hal ini dikemukakan oleh Bull (1991).⁵

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang menyediakan layanan wisatawan dengan merujuk pada aturan-aturan Islam. Pemerintah melakukan suatu tindakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kewenangan kepada Pemerintah daerah untuk mengelolah dan mengatur daerahnya masing-masing dengan memberikan suatu kebijakan.⁶ Diwujudkan berupa Undang-Undang No. 32 Tahun 1999 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan kemudian Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang lebih menekankan mengenai otonomi daerah, dimana Pemerintah Pusat memberikan kewenangan yang luas dan nyata kepada Pemerintah Daerah guna mengatur dan mengelola daerah menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.⁷

Pengembangan pariwisata Negara mengacu pada landasan ideal (nilai-nilai agama dan Pancasila), landasan konstitusional (UUD 1945 dan UUD No 9 tahun 1990) yang secara operasional dilakukan oleh para pelaku utama pengembangan kepariwisataan.⁸

⁵H Marpaung, *Pengantar Pariwisata*, (alfabeta Bandung, 2002), h. 565

⁶WiwikMapilia, "Kontribusi Pelaku Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata (Studi Kasus 3 Gili Tahun 2017/2018 Lombok Utara), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram (Maret 11, 2009): 1, <http://repository.ummat.ac.id/843/>

⁷ Undang-Undang No 32 Tahun 2004

⁸Ahmar, Nurlindadan Mustafa Muhani "Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo". *Jurnal Equilibrium* , Vol. 2 , No. 1 (2012): 114, <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/71>

Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana industri pariwisata khususnya wisata alam, wisata budaya, dan pariwisata pantai, pemerintah Kota Palopo berupaya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah terutama yang bersumber dari industri pariwisata.⁹

Berkaitan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian pada industri pariwisata Kota Palopo dengan mengangkat judul “ **Analisis Potensi Dan Kontribusi Industri Pariwisata halal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo**”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan mendalam maka peneliti melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian dan penulis memfokuskan pada pariwisata yang berpotensi menjadi pariwisata halal dengan menggunakan pendekatan teori wisata halal berdasarkan fatwa DSN MUI **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Bagaimana potensi pariwisata halal di Kota Palopo?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah terkait wisata halal di kota Palopo?
3. Bagaimana kontribusi pariwisata halal terhadap pendapatan asli daerah di Kota Palopo?

⁹ Ahmar, Nurlindadan Mustafa Muhani “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”. Jurnal Equilibrium , Vol. 2 , No. 1 (2012): 114, <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/71>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulisan proposal ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui potensi pariwisata halal terhadap pendapatan asli daerah di kota Palopo.
2. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah terkait wisata halal di kota Palopo.
3. Untuk mengetahui kontribusi pariwisata halal terhadap pendapatan asli daerah di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Akademik
 - a. Dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan yang luas dan lebih mendalam sebagai acuan atau referensi bagi pembaca mengenai masalah Bagaimana Analisis Potensi dan Kontribusi Industri Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo.
 - b. Sebagai referensi penelitian bagi jurusan Ekonomi syariah pada umumnya.
 - c. Sebagai perbandingan antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan serta informasi dalam mengambil kebijakan terutama mengenai peran dan kontribusi industri pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi sebagai masukan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan analisis potensi dan kontribusi industri pariwisata halal terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, langkah awal yang di tempuh penulis adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Maka dalam tinjauan pustaka ini penulis memaparkan hasil penelitian tersebut:

1. **Sely Pratyka**, Universitas Palang Karaya 2020 yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kota Waringin Barat”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitati deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kota Waringin Barat sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan asli daerahnya.¹⁰
2. **Febriani Indah Nur Hikmawati**, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2019, “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoderegresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews* dan data yang digunakan yaitu data yang berasal data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan variable jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, variable jumlah obyek wisata berpengaruh

¹⁰Sely Pratyka, “Peran Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kota Waringin Barat ”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Palang Karaya, (April, 2020):21, https://www.researchgate.net/publication/340487587_PERAN_SEKTOR_PARIWISATA_DALAM_MENINGKATKAN_PENDAPATAN_ASLI_DAERAH_PAD_DI_KABUPATEN_KOTAWARINGIN_BARAT

negative dan tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.¹¹

3. **Wiwik Mapilia**, Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Mataram 2020, yang berjudul “Kontribusi Pelaku Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata (Studi Kasus 3 Gili Tahun 2017/2018 Lombok Utara)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan jika segala kekuatan dan peluang ditingkatkan serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dengan didukung oleh ikut serta masyarakat dalam pengembangan yang tepat maka wisata Gili Matra yang terletak di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara akan mampu bersaing dengan obyek wisata yang lain dan secara otomatis akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang dihasilkan dari sektor tersebut.¹²

B. Deskripsi Teori

1. Potensi

Berdasarkan kamus ilmiah, potensi adalah kemampuan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan

¹¹Febriani Indah Nur Hikmawati, “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Januari 20, 2019):38, <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/18398>

¹²WiwikMapilia, “Kontribusi Pelaku Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata (Studi Kasus 3 Gili Tahun 2017/2028 Lombok Utara)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu POLITIK Universitas Muhammadiyah Mataram (Maret 11, 2020): 25, <http://repository.ummat.ac.id/843/>

daya.¹³ Potensi suatu daerah dan kepariwisataan memiliki hubungan yang erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan bagi perekonomian daerah tersebut.¹⁴

Menurut Wiyono potensi dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan yang masih terpendam dan dapat diwujudkan setiap saat serta dapat digunakan dalam kehidupan manusia.¹⁵ Sementara itu dalam pandangan Madji, potensi adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi adalah kemampuan terpendam yang perlu dikembangkan.¹⁶

2. Kontribusi

Kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah suatu yang di berikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama.¹⁷

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, Melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan Kontribusi dalam

¹³Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2010), 504

¹⁴Sardi Umazuki, "Studi Pengembangan Potensi Objek Wisata Anyar Mangrove Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya".11, no. 1 (2013), <https://dosensosiologi.com/pengertian-potensi/>

¹⁵Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 37

¹⁶Udo Yamin Efendi, *Quranci Quotient*. (Jakarta: Qultum Media, 2007), 86

¹⁷T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), 11

pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negative terhadap pihak yang lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, financial dan lainnya.¹⁸

Menurut Soerjono Soekanto, bahwa kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.¹⁹

3. Teori Pariwisata Halal

a. Pengertian

Pariwisata menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata wisata berarti perjalanan.²⁰

Sedangkan pariwisata secara istilah pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat di pandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen, seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem yang besar, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa di lepaskan dan sub sistem yang lain, seperti ekonomi, budaya, politik, dan

¹⁸ Ammar Gozali dan Mohd Yusri Isfa, "Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Intervensi Sosial dan Pengembangan (JISP)* Vol. 1, No. 1 (Maret, 2020): 21-22, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006), 854.

²⁰ Ammar Gozali dan Mohd Yusri Isfa, "Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Intervensi Sosial dan Pengembangan (JISP)* Vol. 1, No. 1 (Maret, 2020): 21-22, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>.

seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagaimana dikatakan oleh Mill and Morrison (1985: xix), pariwisata adalah sebuah sistem dan berbagai elemen yang tersusun seperti laba-laba: *“like a spider’s web-touch one part of it and reverberation will be felt throughout”* (dikutip dan Fennel, 1999: 4). Pariwisata sebagai suatu sistem juga dijelaskan oleh Fennel (1999), yang memandang pariwisata sebagai: *“the interrelated system that includes tourists and the associated services that are provided and utilised (facilities, attractions, transportation, and accommodation) to aid in their movement (1999:4)”*²¹

Menurut Wahab (1992) pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan.²²

Berdasarkan undang-undang nomor 9 tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu: usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri dan ada salah satu orang yang bertanggung jawab.²³

²¹ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan strategis kepariwisataan*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), 57.

²² Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006), 67

²³ Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990

Sedangkan menurut Meis (1992) industri pariwisata adalah sebuah konsep yang perlu di pahami untuk di analisa dan sebagai bahan pengambilan keputusan. Namun hampir disemua Negara tidak memahami hal ini sehingga muncul berbagai permasalahan yang menyulitkan industri untuk berkembang secara realitas atau kredibel yang berkaitan dengan informasi pariwisata yang mendasar, dalam memprediksi kontribusinya baik untuk regional, nasional dan perekonomian global.(Theobald,2005)²⁴

Pertumbuhan pariwisata sebagai industri belakangan ini menunjukkan grafik yang sangat meningkat dan bahkan mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin baik. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :²⁵

- 1) Harus bersifat sementara, artinya tidak menetap.
- 2) Harus bersifat sukarela, artinya kesadaran minat sendiri bukan karena dipaksa.
- 3) Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

(Mariyani,2015).

²⁴I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar industri pariwisata*. (Yogyakarta: Despublish, 2014), 15

²⁵ Isdarmanto, *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi wisata*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 4

Dalam kesimpulannya pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. (Soebagio,2012)²⁶

b. Pariwisata Halal

Adanya istilah halal tourism atau pariwisata halal pada mulanya suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan atas dasar untuk menumbuhkan motivasi rasa atau nilai religi yang ada dalam dirinya dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah, tempat pemakaman, atau tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai religi sesuatu dengan agama yang dianut.²⁷

Tujuan untuk destinasi wisata yang dibolehkan secara agama, artinya berwisata (yang tidak mengakibatkan dosa), dibenarkan agama. Bahkan seseorang yang melakukannya diberikan pembebasan dari kewajiban agama, semisal kesanggupan untuk menunda puasa atau menggabungkan dan mengurangi rakaat shalat. Namun, perjalanan yang diinginkan adalah perjalanan yang sifatnya seperti yang ditunjukkan dalam salah satu ayat yang memerintahkan perjalanan.²⁸

M. Quraish Shihab, memperkuat argumentasinya mengenai tujuan wisata ini dengan firman Allah surat Al-Hajj Ayat 46.

²⁶Isdarmanto, *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi wisata*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 4

²⁷ Mastercard & Crescentrating, *Global Muslim Travel Index 2018*, GMTI, April 2018, 78

²⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 352

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آدَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

Terjemahnya:

Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.²⁹

Pariwisata halal dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa ziarah makam ulama, masjid-masjid peninggalan sejarah, umroh, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata halal bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah tren baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang keseluruhannya di bingkai dalam nilai-nilai islam. Sejalan dengan tujuan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, keturunan, aal, dan harta benda.³⁰

c. Kriteria Pariwisata halal

Kriteria umum wisata halal mengatur beberapa panduan dalam mengaplikasikan wisata halal yang meliputi destinasi, akomodasi, biro perjalanan wisata dan pramuwisata, usaha penerbangan dan juga tempat perbelanjaan dan persinggahan. Adapun beberapa panduannya yaitu:³¹

²⁹ Departemen Agama RI Al-qur'an dan terjemahannya, (Depok; PT Sabuq dan PT tiga serangkai, 2007). .337

³⁰Mastercard & Crescentrating, *Global Muslim Travel Index 2018*, GMTI, April 2018, 78.

³¹ Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah, Karakter, Potensi, Prospek & Tantangannya*, (Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting, 2014).

1) Destinasi Wisata halal

- a) Destinasi Wisata meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan
- b) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci
- c) Tersedianya makanan dan minuman yang halal
- d) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata halal
- e) Terjaganya kebersihan dan lingkungan

2) Akomodasi

- a) Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci
- b) Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
- c) Tersedia makanan dan minuman yang halal
- d) Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis
- e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan

3) Biro Perjalanan Wisata halal

- a) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal
- b) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata halal
- c) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata halal

Kriteria umum pariwisata halal menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif serta BPH DSN MUI, yaitu :³²

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum,
- 2) Berorientasi pada pencerahan dan ketenangan,
- 3) Menghindari kemusrikan dan khurafat,
- 4) Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi, menjaga perilaku, etika, dan nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila,
- 5) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan,
- 6) Bersifat universal dan inklusif
- 7) Menjaga kelestarian lingkungan, dan
- 8) Menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

d. Karakteristik Pariwisata halal

Menurut *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2016*, jumlah lokasi telah meningkat menjadi 130, dan dua kriteria baru, yaitu transportasi udara dan aturan visa, telah ditambahkan. Tiga penilaian GMTI 2016 adalah: destinasi yang aman dan ramah untuk kegiatan liburan keluarga, fasilitas dan layanan yang ramah, Muslim dan pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal, dan kesadaran Muslim dan promosi destinasi tentang pariwisata halal.³³

³²Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta:Republika, 2012, h. 55-59

³³Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah, Karakter, Potensi, Prospek & Tantangannya*, (Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting, 2014).

- 1) Destinasi yang ramah dan aman untuk aktivitas liburan keluarga
 - a) Wisata yang ramah keluarga.
 - b) Keamanan secara umum maupun terkhusus untuk wisatawan muslim.
 - c) Jumlah kunjungan muslim.
- 2) Pelayanan dan fasilitas yang ramah muslim.
 - a) Pilihan jaminan kehalalan minuman dan makanan.
 - b) Fasilitas sholat.
 - c) Fasilitas bandara.
 - d) Fasilitas akomodasi.
- 3) Kesadaran dan pemasaran destinasi tentang wisata halal.
 - a) Kemudahan berkomunikasi.
 - b) Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya.
 - c) Transportasi udara
 - d) Persyaratan visa
 - e. Sejarah pariwisata

Pengertian tentang Pariwisata dan wisatawan timbul di Perancis pada akhir abad ke 17. Tahun 1972 Maurice Menerbitkan buku petunjuk “*The True Guide For Foreigners Travelling in France to Appreciate its Benevolities, Learn the language and take exercise.*” Dalam buku ini disebutkan ada dua perjalanan yaitu perjalanan besar dan kecil (*Grand Tour dan Petit Tour*). (Maurice, 1972)³⁴

³⁴ Isdarmanto, *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi wisata*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara), 4

Menurut sejarah *Grand Tour* di Inggris berpendapat arti yang berbeda yaitu dijadikan unsur pendidikan diplomasi dan politik. Pertengahan abad ke-19 jumlah orang yang berwisata masih terbatas karena butuh waktu yang lama dan biaya yang besar, keamanan kurang terjamin dan sarannya masih sederhana, tetapi sesudah revolusi industri keadaan itu pun berubah, tidak hanya golongan elit saja berwisata tapi kelas menengah itu juga. Hal itu ditunjang juga oleh adanya kereta api. Pada abad ke-20 terutama setelah perang dunia II kemajuan teknik produksi dan teknik penerbangan menimbulkan melonjaknya kepariwisataan . perkembangan terakhir dalam pariwisata adalah munculnya perjalanan paket (*Package tour*) .³⁵

f. Sistem kepariwisataan

Pariwisata merupakan sesuatu yang bersifat kompleks dan membentuk suatu sistem yang didalamnya ada sub-sub sistem. Pariwisata meliputi pergerakan manusia, barang, dan jasa yang terkait dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan, dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dll. Unsur-unsur itu merupakan subsistem yang saling terkait dalam sebuah kaitan fungsional yang membentuk sebuah sistem. Dengan demikian sistem pariwisata terdiri dan beberapa sub sistem. Sub sistem yang dimaksud adalah subsistem: permintaan, penawaran, dan Lingkungan atau konfigurasi (Tjokrowinoto, 1999).³⁶

³⁵Isdarmanto, *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi wisata*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara), 4

³⁶Muchamad Zaenuri, *Perencanaan strategis kepariwisataan*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), 51

Dari segi kelembagaan ini dapat dikelompokkan menjadi: Pemerintah selaku penentu, pengatur, pembina, dan penyelenggara kebijakan umum (*public policy*) yang memberikan jasa / layanan kebutuhan umum (*public services*), termasuk layanan keperluan penyelenggaraan pariwisata a.l. pelayanan informasi pariwisata; Penyelenggara usaha pariwisata, yang menyediakan jasa / layanan khusus kebutuhan wisatawan (traveler- orang yang berpergian atau berada dalam perjalanan). Termasuk layanan informasi perjalanan; masyarakat pada umumnya, berupa sikap atau perilaku masyarakat, termasuk para pengusaha dan jasa melayani wisatawan termasuk juga layanan informasi umum.³⁷

Meskipun sama-sama memandang pariwisata sebagai suatu sistem yang besar, ada perbedaan di antara para ahli mengenai elemen-elemen utama yang menyusun sistem tersebut. Model sistem pariwisata secara sederhana diusulkan oleh Leiper (1979), yang menyebutkan bahwa sistem pariwisata terdiri atas tiga komponen utama yaitu:³⁸

- 1) Daerah asal (*origin*)
- 2) Daerah tujuan (*destination*), dan
- 3) Daerah antara (*routes perjalanan*)

³⁷Muchamad Zaenuri, *Perencanaan strategis kepariwisataan*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), 54

³⁸ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan strategis kepariwisataan*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), 59

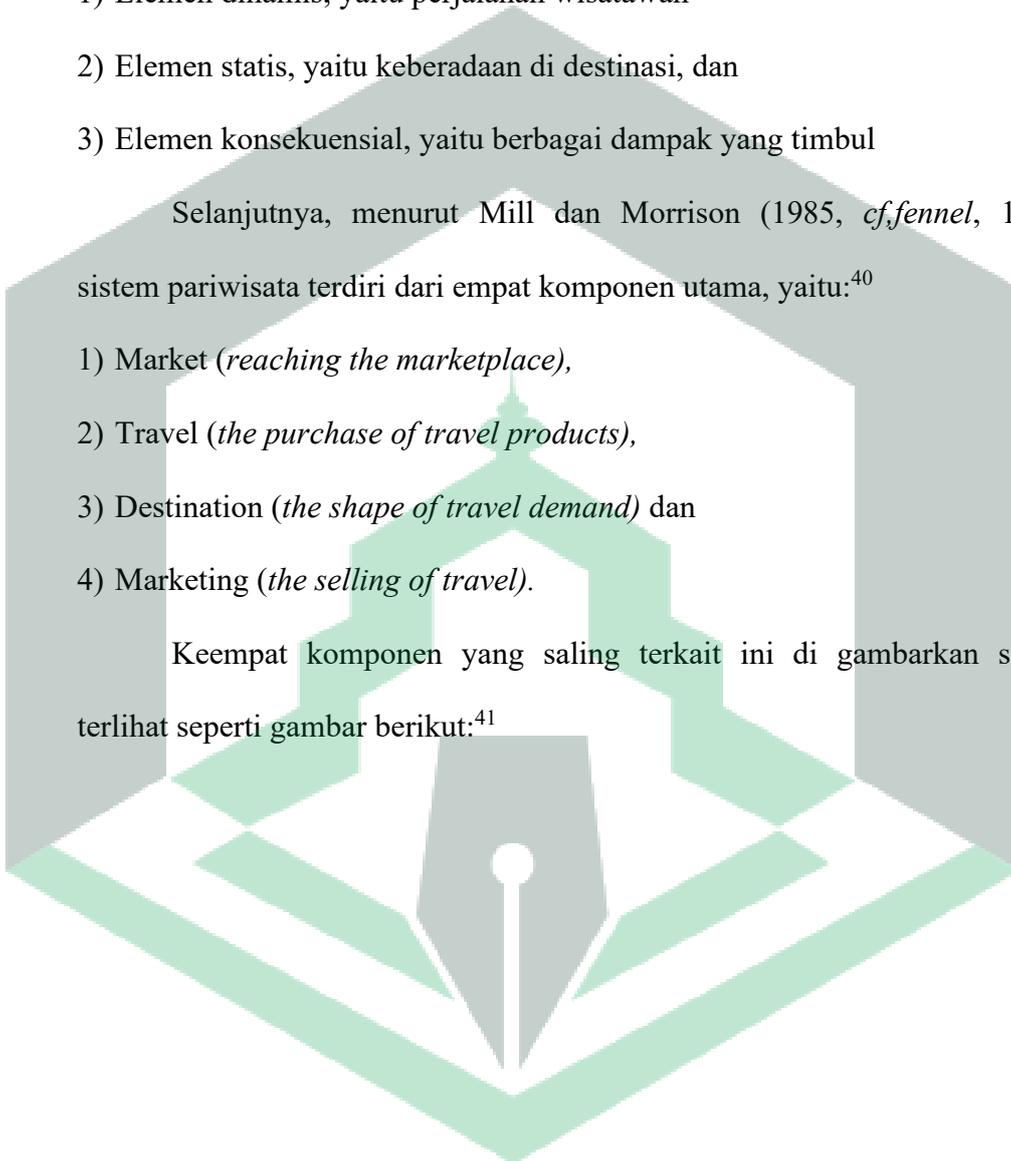
Sistem pariwisata secara sederhana juga digambarkan oleh Mathieson dan Wall (1982), yang melihat bahwa sistem pariwisata terdiri atas tiga elemen, yaitu:³⁹

- 1) Elemen dinamis, yaitu perjalanan wisatawan
- 2) Elemen statis, yaitu keberadaan di destinasi, dan
- 3) Elemen konsekuensial, yaitu berbagai dampak yang timbul

Selanjutnya, menurut Mill dan Morrison (1985, *cf. fennel*, 1999), sistem pariwisata terdiri dari empat komponen utama, yaitu:⁴⁰

- 1) Market (*reaching the marketplace*),
- 2) Travel (*the purchase of travel products*),
- 3) Destination (*the shape of travel demand*) dan
- 4) Marketing (*the selling of travel*).

Keempat komponen yang saling terkait ini di gambarkan seperti terlihat seperti gambar berikut:⁴¹



³⁹ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan strategis kepaiwisataan*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), 59

⁴⁰ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan strategis kepaiwisataan*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), 59

⁴¹ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan strategis kepaiwisataan*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), 59



Gambar 2.1 Komponen Marketing

4. Pendapatan asli daerah (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud asas desentralisasi.⁴²

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang di pungut

⁴² Rudy Badruddin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011),

berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴³

b. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Upaya pemerintah daerah dalam memperbesar pembangunan, pemerintah daerah dituntut lebih untuk lebih dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, Karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintahan daerah.⁴⁴

Dimana masing-masing pemerintah daerah mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan disegala bidang .sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam daerah yang bersangkutan , yang terdiri dari:⁴⁵

1) Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib pajak pada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.⁴⁶

⁴³ Marihot P. Siahaan, *Pajak daerah dan retribusi daerah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), 14

⁴⁴ Yuliati, *Akuntansi sektor publik cetakan kelima*. (Jakarta: salemba Empat, , 2000), 97

⁴⁵ Yuliati, *Akuntansi sektor publik cetakan kelima*. (Jakarta: salemba Empat, , 2000), 97

⁴⁶ Sjafirizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era otonomi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 393

2) Retribusi daerah

Sumber pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau pekerjaan atau pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atas jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

3) Retribusi jasa umum

Retribusi yang dikenakan atas jasa umum digolongkan sebagai retribusi jasa umum. Obyek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.⁴⁸

4) Retribusi jasa usaha

Retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah:

a) Perizinan Tertentu

Obyek Retribusi perizinan Tertentu adalah pelayanan perizinan oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau kelestarian lingkungan.⁴⁹

⁴⁷ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era otonomi*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 393.

⁴⁸ Mardiasmo, *Perpajakan, Edisi Revisi*.(Yogyakarta: Penerbit Andi 2011), 16.

⁴⁹ Supriatna, *Sistem Administrasi Pemerintah Di Daerah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998),195

b) Perubahan daerah

Pemerintah daerah juga diberikan hak untuk mengelola perusahaan sendiri sebagai salah satu sumber pendapatan yang disebut perusahaan daerah. Sifat perusahaan daerah sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan adalah kesatuan produksi untuk menambah penghasilan daerah, member jasa, pemanfaatan umum dan memperkembangkan perekonomian daerah.⁵⁰

c. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Pajak daerah dan retribusi merupakan bagian dari pendapatan Asli daerah. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pembiayaan pemerintah daerah dan pembangunan daerah yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan daerah. Meningkatkan pendapatan asli daerah ini diharapkan akan memperlancar jalannya pembangunan daerah. Meningkatkan pendapatan asli daerah ini di harapkan akan memperlancar jalannya pembangunan dan pemerintah daerah. Pembangunan dapat berjalan dengan lancar maka peluang untuk kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat.⁵¹

Sumber-sumber pendapatan asli daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah adalah lain-lain hasil usaha daerah lain yang sah. Lain-lain usaha daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh satu aparat pemerintah daerah (dinas) yang

⁵⁰ Supriatna, *Sistem Administrasi Pemerintah Di Daerah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998),195

⁵¹ Supriatna,*Sistem Administrasi Pemerintah Di Daerah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998), 198

dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat dipergunakan masyarakat dengan ganti rugi.⁵²

d. Pemanfaatan Potensi Daerah

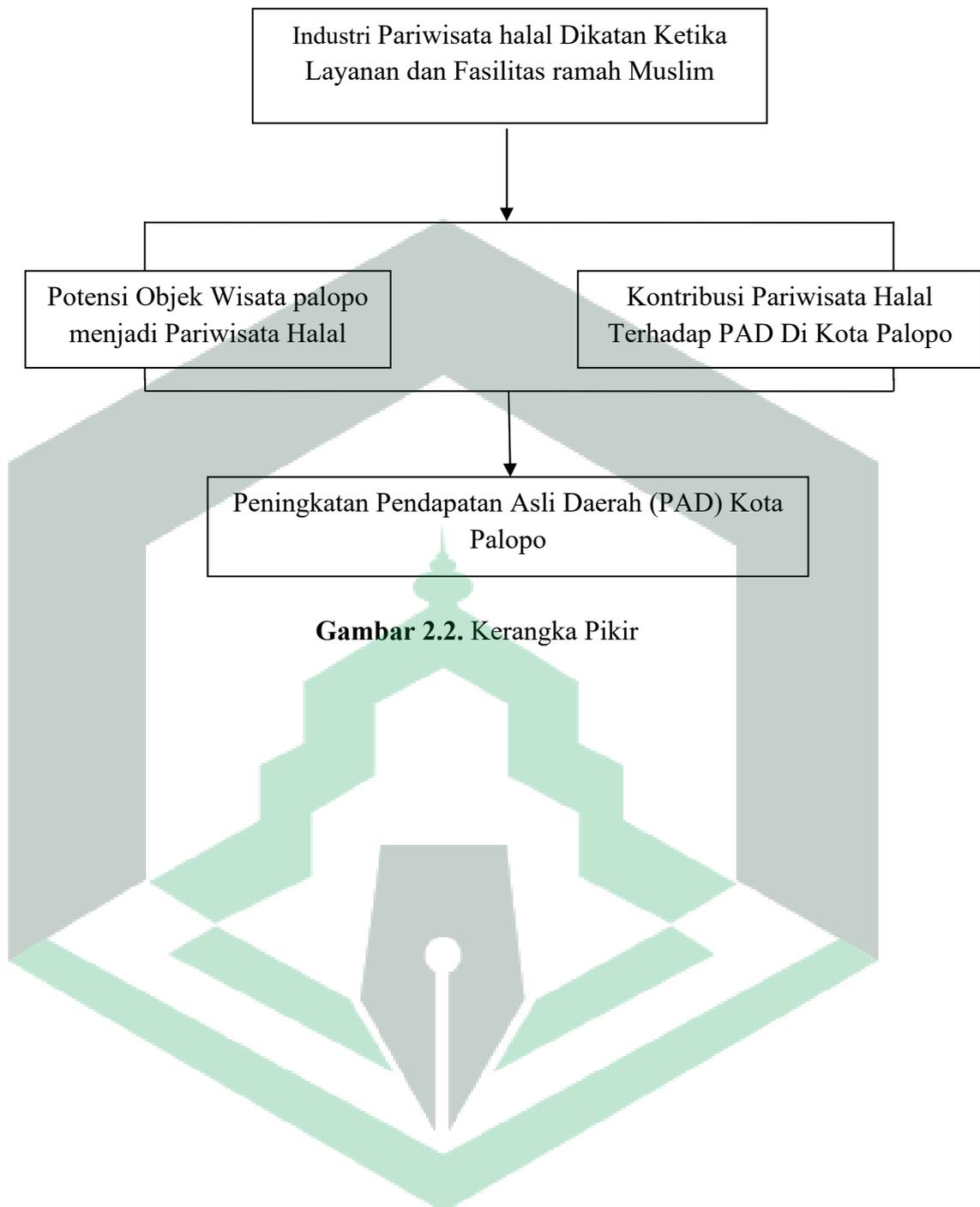
Pemanfaatan potensi daerah dalam sektor pariwisata, kegiatan pariwisata banyak memanfaatkan potensi alam, sosial budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya disuatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni music, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata berbagai bangunan bersejarah dan bernilai. Indonesia sedang mengalahkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya obyek wisata yang banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya obyek wisata juga banyak membuka peluang usaha di tempat wisata, antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transportasi dan dll.⁵³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikiran dalam serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait.

⁵² Supriatna, *Sistem Administrasi Pemerintah Di Daerah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998), 198

⁵³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. (Jakarta: PT Grafindo, 2010), 4



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung mengambil data primer data-data primer di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian lapangan digunakan peneliti untuk mempelajari keadaan individu, kelompok, lembaga dan masyarakat yang bertujuan untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya.⁵⁴

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dan *generalisasi*. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering di sebut sebagai metode naturalistik.⁵⁵

⁵⁴ Husain Usman dan purnomo setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009),41.

⁵⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : ALFABETA, 2014), 43

B. Fokus Penelitian

fokus penelitian merupakan fokus kepada inti sari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksklusif agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum melakukan pengamatan/observasi.⁵⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Potensi dan Kontribusi Pendapatan Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kota palopo. Cakupan wilayah dari penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang mewakilkan berbagai latar belakang potensi dan kontribusi

D. Definisi Istilah

1. Potensi

Potensi merupakan kemampuan yang memiliki kemungkinan ataupun kekuatan yang dapat dikembangkan.

2. Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian suatu hal yang dapat digunakan atau bermanfaat sebagai wujud kerjasama dalam suatu kelompok atau industri.

3. Industri Pariwisata Halal

Industri Pariwisata halal merupakan suatu pelayanan yang menjadi penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para wisatawan yang merujuk pada aturan-aturan Islam.

⁵⁶Nurfutri Utami, "focus penelitian kualitatif.docx", 16 april 2017, <https://www.scribd.com/document/345271997/fokus-penelitian-kualitatif-docx>.

4. Pendapatan Asli Daerah

Pendapat Asli Daerah ialah pendapatan yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah dan semua hak yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih pada periode tertentu di daerah tersebut.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individu/kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan/kejadian dan hasil pengujian.⁵⁷

2. Data Sekunder

Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Data sekunder ini terdiri dari kepustakaan (*Library Research*) dan internet.⁵⁸

F. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang di manfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian, Adapun

⁵⁷ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 1986), h. 51.

⁵⁸ Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya, “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dala Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, Vol 1, No. 1 (Juni 2019): 1, <http://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/1>.

subyek penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Palopo dan Dinas Pendapatan Daerah Kota Palopo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data penelitian lapangan dimana tempat objek penelitian itu berada. Untuk pengambilan data didalam penelitian lapangan penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan In-depth Interview atau wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau oran yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁹

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *snowball* yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil informan dalam satu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis.⁶⁰

⁵⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006) 72

⁶⁰ Neuman laurence, *social researc methods : qualitative and quantitative approaches*. Boston : allyn and bacon,2003

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

1. Uji kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti meneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah menjadi kewajiban dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁶¹

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 302.

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶² Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud, kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang beradal dari wawancara, observasi, dan d0kumen, ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data.

Penjelasan dari ketiga Triangulasi dipaparkan sebagai berikut :

(a) Triangulasi Sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

(b) Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda.

(c) Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam hari akan merikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 306.

⁶³ Miranti Widiastuti, at al, “ Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 4, No. 2 (2019):72. <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1604>.

2. Uji transferability

Uji *transferability* data seperti yang telah dikemukakan bahwa, *transferability* merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti *naturalistic*, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁶⁴

3. Uji dependability

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 522-523.

oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji confirmability

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.⁶⁵

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam bentuk tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, menggunakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Untuk menyajikan data agar mudah di pahami, maka langkah-langkah analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFEBATA, 2014).121-131

jasas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencais kembali bila diperlukan. Cara untuk reduksi data yaitu mengetahui banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dari pengembangan teori yang signifikan.⁶⁶

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 93.

yang telah dipahami tersebut.⁶⁷ Penyajian data merupakan suatu proses yang dikerjakan sebelum memverifikasi data agar dengan mudah dapat dianalisis kemudian disimpulkan dengan mengorganisasikan serta sesuai dengan jenis data yang diperoleh pada saat penelitian baik dari hasil observasi, interview atau wawancara, ataupun hasil dokumentasi pada saat melakukan penelitian.⁶⁸ Dalam hal ini data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah setempat, hasil wawancara terkait pelaksanaan dan alokasinya sebelum diolah lebih lanjut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di ajukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan di munculkan pada tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di ajukan merupakan kesimpulan yang bisa dipercaya. (Sugiono metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta CV.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 95.

⁶⁸ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito,1990), 139.

⁶⁹Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.(Bandung: AL FEBATA, 2014), 95

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kota Palopo

a. Letak geografis dan batas penelitian

Secara administrasi, Kota Palopo terbentuk menurut dasar hukum UU Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo dibentuk dari peningkatan status Kota Administratif Palopo Kabupaten Luwu menjadi Kota Otonom.

Letak geografis Kota Palopo berada pada posisi yang strategis sebagai simpul jalur transportasi darat dan laut untuk poros trans Sulawesi. Dalam posisi ini, Kota Palopo merupakan salah satu jalur distribusi barang pada jalur darat dari Makassar dan Pare-Pare menuju Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, sedangkan pada jalur transportasi laut, Kota Palopo menjadi salah satu jalur transportasi laut. pelabuhan laut ke kota-kota di wilayah tersebut. Sulawesi dan di luar Sulawesi Selatan.

Kota Palopo terletak di bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan atau di utara Kota Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan) dengan jarak tempuh antara 6-7 jam (366 km). Kota Palopo secara geografis terletak antara

2°53'15 " - 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10 " - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua dan terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Batas administrasi Kota Palopo terdiri dari:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Dari aspek topografisnya, wilayah Kota Palopo sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 m sebesar 63%, selebihnya merupakan daerah pegunungan¹. Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 258,52 km² atau seluas 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan.

Wara timur	19.126	19.218	38.344
Mungkajang	5.079	4.983	10.062
Wara utara	10.254	10.391	20.645
Bara	15.337	15.323	30.660
Telluwanua	8.041	7.846	15.887
Wara barat	5.850	5.634	11.484
PALOPO	92.444	92.237	184.681

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan penyebaran penduduk Kota Palopo di setiap kecamatan sangat tidak merata atau cukup bervariasi.

Dimana kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu

- 1)Kecamatan Wara dengan jumlah penduduk sebanyak 31.539 jiwa,
- 2)Kecamatan Wara Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 38.344 jiwa,
- 3)Kecamatan Bara dengan jumlah penduduk sebanyak 30.660 jiwa,
- 4)Kecamatan Wara Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 20.645 jiwa,
- 5)Kecamatan Tellu Wanua dengan jumlah penduduk sebanyak 15.887 jiwa,
- 6)Kecamatan Wara Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 18.679 jiwa,
- 7)Kecamatan Wara Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 11.484 jiwa,
- 8)Kecamatan Mungkajang dengan jumlah penduduk sebanyak 10.062 jiwa,
- 9)Kecamatan Sendana dengan jumlah penduduk sebanyak 7.381 jiwa.

b. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

1) Profil dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Dinas pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo dahulunya bernama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palopo. Sesuai dengan perkembangan tentang penataan organisasi Pemerintah maka pada Januari 2017 Nama lembaga diubah menjadi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo sampai sekarang.

2) Visi dan Misi

Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo yaitu;

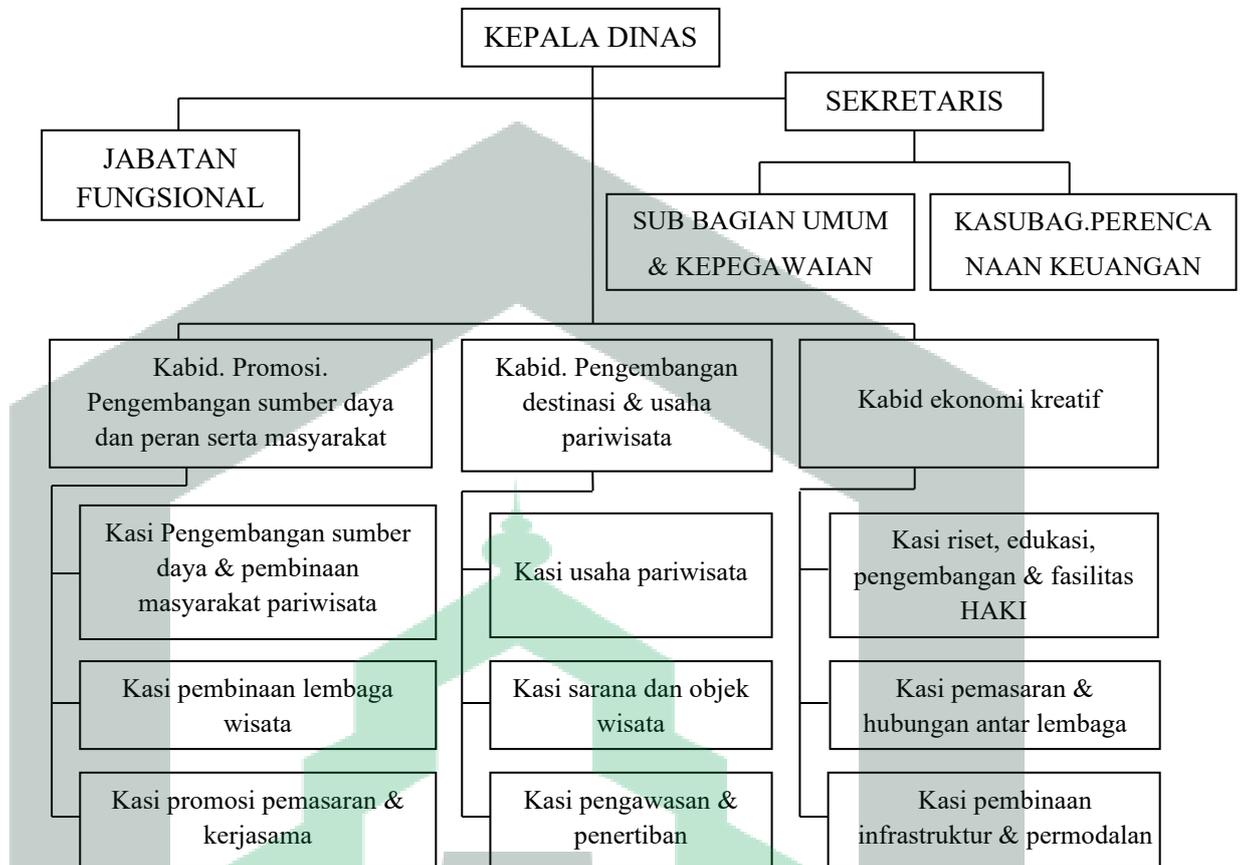
**“TERWUJUDNYA KOTA PALOPO SEBAGAI DAERAH
TUJUAN WISATA YANG BERDAYA SAING, DIDUKUNG
OLEH BUDAYA LUWU DAN EKONOMI KREATIF UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”**

Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo Tahun 2018-2023 :

1. Mengembangkan Daerah tujuan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan yang didukung oleh kebudayaan Luwu sebagai kekayaan dan kearifan lokal;

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang didukung oleh sarana dan prasarana, serta penguasaan terhadap teknologi;
3. Mendorong peningkatan peluang usaha dan kesempatan kerja melalui fasilitasi pengembangan terhadap hak kekayaan intelektual dan prestasi di bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
4. Melaksanakan pemasaran Pariwisata yang lebih strategis, di Dalam dan di Luar Negeri, dengan memanfaatkan event promosi pariwisata, media, jaringan pemasaran pariwisata dan perkembangan teknologi informasi;
5. Meningkatkan peran serta pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pembangunan pariwisata daerah;
6. Melaksanakan beberapa kebijakan khusus di bidang pariwisata dalam rangka pengembangan desa-desa wisata, event-event pariwisata daerah, serta mewujudkan Kota Palopo sebagai destinasi wisata halal, dan mewujudkan Kota Palopo sebagai destinasi wisata *meeting, incentive, conference and exhibition* (MICE).

1) Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo



Gambar 4.2 Stuktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo

2. Hasil Wawancara kepada Narasumber

a. Potensi Pariwisata Halal di Palopo

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan penghasil devisa. Upaya pemerintah melalui pengembangan dan pemanfaatan berbagai kemungkinan pariwisata domestik.

Potensi merupakan kekayaan yang dimiliki oleh semua orang maupun negara memfasilitas kemajuan seorang diri atau komunitas di lingkungannya. Kemungkinan ini sangat diperlukan pembangunan. Selain itu pariwisata halal mengutamakan aturan-aturan Islam dalam segala aktivitas. Tapi istilah pariwisata Islam sebagaimana didefinisikan di kalangan wisatawan, masih condong ke arah wisata halal lebih diartikan kunjungan ke tempat ibadah dan tempat ibadah lainnya sebagai wisata religi untuk berziarah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amin selaku kepala Bidang Destinasi Pariwisata mengatakan bahwa:

“kalau kita bicara potensi kan ada, kalau menyangkut masalah potensi tentu besar potensinya tinggal nanti penerapannya bagaimana. Saya pikir ini kan kalau kita lihat di lapangan hampir semua kita sudah lakukan penerapannya misalnya, objek-objek wisata itu mereka rata-rata siapkan tempat ibadah itu sudah kita lakukan. Hanya saja mungkin secara resminya di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo belum mengadakan atau membuat aturan-aturan atau seperti terkait dengan wisata halal. Ini kan kita bicara wisata halal bukan berarti kita bicara masalah satu agama tapi itu adalah bagian dari segmen kebutuhan-kebutuhan tertentu yang tentu mungkin perlu ada bagi teman-teman kita, misalnya yang menganut agama Islam. Jadi, ini bagian dari segmen kebutuhan pariwisata kita, tetapi kita bicara masalah agama atau keyakinan tapi itu kan adalah bagian dari kebutuhan sebuah pariwisata.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wisata halal Kota Palopo memiliki potensi yang cukup tinggi. Hal itu dapat dilihat dari beberapa objek wisata yang menerapkan beberapa indikator wisata halal seperti penyediaan tempat ibadah hanya saja untuk dinas pariwisata dan ekonomi kreatif belum diterapkan secara resmi yang namanya pariwisata

⁷⁰ Muhammad Amin, S.Pd, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Usaha Pariwisata Kota Palopo, wawancara. Tanggal 1 Maret 2022.

halal. mereka beranggapan bahwa penerapan wisata halal harus tetap menjaga toleransi beragama.

Diperjelas lagi oleh Bapak Ridwan selaku kepala Bidang Ekonomi Kreatif mengatakan:

“kalau di Palopo belum bisa terlalu memfokuskan kesana karena maksudnya Palopo bukanlah tujuan wisata umum bukan jadi tujuan daerah wisata, tapi ketika itu di Toraja itu penting penerapan wisata halal karena banyak orang muslim yang mau berwisata ke Toraja tetapi karena pertimbangan susah cari makan, hotel dan tempat sholat atau segala macam. Jadi, kalau di Palopo berbicara mengenai potensi untuk wisata halal belum ada cuman rata-rata wisata yang ada di Palopo tidak melenceng dari ajaran agama Islam”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Palopo dapat disimpulkan bahwa Sulawesi Selatan yang juga menjadi salah satu destinasi wisata di wilayah Indonesia khususnya Kota Palopo memiliki 37 objek wisata yang memiliki potensi dan tentunya berdampak besar bagi kinerja perekonomian Kota Palopo. Namun untuk potensi pada wisata halal yang ada di Palopo secara resmi belum di terapkan hanya saja Dinas pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberlakukan aturan-aturan yang mengarahn kepada kriteria untuk wisata halal.

Kriteria umum pariwisata halal menurut kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif serta BPH DSN MUI ada delapan, mengenai hal tersebut dapat di lihat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengelola wisata yaitu bapak Markus selaku pengelola wisata pantai labombo, Bachtiar.K

⁷¹ Muhammad Ridwan, S.Sos, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kota Palopo, wawancara. Tanggal 1 Maret 2022.

selaku pengelola Agro Wisata, serta bapak Muh. Putra selaku Owner Kambo

Highland yang mengatakan bahwa :

Peneliti : Apakah Wisata ini berorientasi pada kemaslahatan umum ?

Pengelola wisata : Ya

Peneliti : Apakah Wisata ini berorientasi pada pencerahan dan ketenangan?

Pengelola wisata : Ya

Peneliti : Apakah Wisata ini menghindari kemusrikan dan khurafat ?

Pengelola wisata : Ya

Peneliti : Apakah Wisata ini menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi, menjaga perilaku, etika, dan nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila ?

Pengelola wisata : Ya

Peneliti : Apakah Wisata ini menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan?

Pengelola wisata : Ya

Peneliti : Apakah Wisata ini bersifat universal dan inklusif ?

Pengelola wisata : Ya

Peneliti : Apakah Wisata ini menjaga kelestarian lingkungan ?

Pengelola wisata : Ya

Peneliti : Apakah Wisata ini menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal ?

Pengelola wisata : Ya

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dari beberapa wisata semua memenuhi kriteria wisata halal, sehingga semua wisata berpotensi seperti yang dikatakan sebelumnya oleh bapak Amin selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata.

b. Kebijakan Dinas Pariwisata terkait Wisata Halal di Kota Palopo

Kebijakan adalah arasemua memenh atau tuntutan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu pemerintah yang diekspresikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai, yang menuntun tindakan dari para pelaksana, baik pemerintahan maupun diluar pemerintahan dalam mewujudkan harapan yang telah ditetapkan tersebut.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Amin dalam wawancara dengan peneliti terkait aturan-aturan yang ditetapkan dinas pariwisata terkait wisata di Kota Palopo:

“Ya, kalau aturan-aturan jelas ada yang mengacu kepada UU kepariwisataan, apalagi dipandemic covid-19 jelas bahwa ada aturan dari pemerintah yang harus diterapkan. Pertama terkait dengan bagaimana penanganan covid-19 bagi para pengunjung atau wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Jadi, kayak kemarin itu di beberapa lokasi atau tempat wisata itu kita buat spanduk. Spanduk terkait dengan bagaimana mengajak kepada masyarakat khususnya para pengunjung wisata untuk mematuhi protokol kesehatan. Kedua, kita kan sudah beberapa kali juga sosialisasi terkait dengan CHSE terkait dengan masalah kebersihan, masalah kenyamanan dan lingkungan nah itu kita sosialisasikan kepada para pelaku-pelaku atau pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata seperti, hotel, café-café kemudian termasuk objek wisata kita undang kemari. Setelah itu kita lakukan sosialisasi terkait dengan penerapan bagaimana mereka bisa menerapkan CHSE. Tentu kalau secara pihak lebih spesifik dan teknis lagi kita serahkan kepada masing-masing pengelola di lapangan, seperti pihak di ketiga kan. Contohnya di Labombo terkait aturan-aturan teknis nya di serahkan kepada mereka seperti yang kita pikah tiga kan, kemudian tempat-tempat lain seperti, Padang Lambe dan Lattuppa”.⁷²

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ridwan selaku kepala Bidang Ekonomi Kreatif mengatakan bahwa:

“jadi sudah tidak ada lagi secara umum kebijakan atau regulasi yang digunakan untuk wisata halal. Tetapi ada sebuah aturan yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia tentang pariwisata halal.namun aturan itu hanya dari MUI bukan dari pariwisata. Jadi kalau tentang kebijakan yang menjadi ukuran wisata halal sekarang adalah bagaimana kemudian orang muslimm nyaman berwisata. Kalau di Palopo belum terlalu bisa memfokuskan kesana maksudnya Palopo bukanlah tujuan wisata umum. Berbicara mengenai aturan di Dinas pariwisata dan Ekraf memberlakukan atau menerapkan PERDA No. 4 tahun 2016 tentang penyelenggaraan pariwisata, Peraturan Walikota

⁷² Muhammad Amin, S.Pd, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Usaha Pariwisata Kota Palopo, wawancara. Tanggal 1 Maret 2022.

No. 50 tahun 2017 tentang penyelenggaraan usaha pariwisata dan UU No. 10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan”.⁷³

Kebijakan atau regulasi yang di terapkan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo terkait dengan wisata halal secara umumnya tidak ada, akan tetapi ada sebuah aturan yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Mengenai kebijakan yang menjadi ukuran wisata halal adalah bagaimana kemudian orang muslim atau pengunjung wisata nyamana berwisata. Untuk aturan-aturan atau kebijakan dinas pariwisata kota palopo menerapkan UU No. 10 tahun 2009 terkait kepariwisataan, PERDA No. 4 tahun 2010 tentang penyelenggaraan kepariwisataan dan Peraturan Walikota No. 50 tahun 2017 tentang penyelenggaraan usaha pariwisata.

Terkhusus pada masa pandemic covid-19 pemerintah mengeluarkan aturan protokol kesehatan begitu pula dengan dinas pariwisata dan Ekraf menerapkan aturan tersebut. Pertama, terkait dengan bagaimana penanganan covid-19 bagi para pengunjung atau wisatawan baik domestic maupun mancanegara di beberapa lokasi wisata terdapat spanduk-spanduk untuk mengajak kepada masyarakat terkhusus para pengunjung wisata untuk mematuhi protokol kesehatan. Kedua, pihak dinas pariwisata melakukan sosialisasi terkait dengan CHSE yaitu sosialisasi mengenai masalah kebersihan, masalah kenyamanan dan lingkungan terhadap para pelaku-pelaku wisata atau pengusaha-pengusaha yang bergerak di bidang pariwisata,

⁷³ Muhammad Ridwan, S.Sos, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kota Palopo, wawancara. Tanggal 1 Maret 2022.

seperti hotel, cafe-café dan termasuk objek wisata lain nya dinas pariwisata melakukan sosialisasi terkait dengan penerapan CHSE. Aturan untuk pihak-pihak pariwisata lebih spesifik dan teknis lagi diserahkan langsung kepada masing-masing pengelola di lapangan, seperti dengan yang di pihak tiga kan contohnya labombo, padang lambe dan latuppa.

Dalam penerapan aturan-aturan tersebut pada umumnya sudah diterapkan dan dijalankan pihak pariwisata maupun pengelola objek wisata, seperti halnya yang dikatakan Bapak Amin dalam wawancara dengan peneliti:

“jadi kalau terkait dengan penerapan aturan-aturan tersebut berdasarkan pengamatan dan pengawasan yang kita lakukan di dinas pariwisata dan Ekraf Alhamdulillah pada umumnya para pengelola objek pariwisata itu sudah menerapkan, meskipun barang kali masih ada yang perlu kita perbaiki untuk dimaksimalkan tetapi pada umumnya kita sudah menerapkan baik di hotel, café-café dan objek wisata lainnya. Jadi kita disini fungsi kita adalah melakukan pembinaan, salah satu bentuk pembinaan adalah melakukan evaluasi kalau sudah kita lakukan evaluasi maka biasanya kita lakukan sosialisasi kembali kepada mereka terkait apa yang mereka laksanakan di lapangan. Baik itu yang menyangkut pengelolaannya di pihak tiga kan ataupun yang tidak di pihak tiga kan, salah satu contohnya adalah yang di pihak tiga kan tentu kita akan lakukan evaluasi apakah pemasukan atau target-target yang sudah kita tentukan itu sudah mencapai atau tidak itu yang kita lakukan evaluasi dan misalnya kontribusi yang mereka serahkan kepada kita. Demikian pula dengan langsung kita kelola misalnya, disitukan ada PAD ada pemasukan nah kita lakukan evaluasi mencapai target atau tidak atau misalnya ada diantara mereka yang tidakenuhi kewajibannya ya maka mereka kita panggil atau dikasi surat teguran atau surat tertulis nah itulah bentuk-bentuk evaluasi kita kepada mereka. Jadi bisa dalam bentuk kita panggil secara lisan mengevaluasi kegiatannya bisa juga kita lakukan secara tertulis”.⁷⁴

⁷⁴ Muhammad Amin, S.Pd, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Usaha Pariwisata Kota Palopo, wawancara. Tanggal 1 Maret 2022.

Dinas pariwisata dalam menerapkan kebijakan atau aturan-aturan terkait wisata yang ada di Kota Palopo sudah berjalan dengan baik dan dinas pariwisata juga melakukan pembinaan salah satu bentuk pembinaannya adalah evaluasi. Setelah evaluasi mereka melakukan kegiatan sosialisasi kembali terkait apa yang sudah dilakukan di lapangan baik itu menyangkut pengelolaannya yang di pihak tiga kan ataupun tidak. Seperti halnya di pihak tiga kan apakah pemasukan atau target-target yang ditentukan sudah mencapai atau tidak, apabila adalah yang tidak sesuai atau tidak memenuhi kewajibannya pihak dinas pariwisata melakukan panggilan atau menegur secara tertulis dalam bentuk surat teguran.

c. Kontribusi Industri Pariwisata Terhadap PAD

Kontribusi Menurut Soerjono Soekanto, adalah sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.⁷⁵

Objek wisata di kota palopo ada sebanyak 37 yang tersebar diberbagai tempat. Namun, posko penangihan retribusi hanya dilakukan di tiga tempat, antara lain objek wisata Pantai Labombo, Kawasan Wisata Padang Lambe (Batupapan), dan Kawasan Wisata Latuppa. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siska selaku staf destinasi wisata mengatn mengenai kontribusi industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kota palopo yaitu:

⁷⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 854.

“kalau untuk pendapatan rata-rata wisata setiap bulan itu kami gabungkan, karena khusus untuk pendapatan asli daerah hanya tiga memang yang masuk dalam pengawan pemerintah daerah diantara itu wisata latuppa, batupapan sama pantai labombo”.

Pendapatan Asli Daerah Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud asas desentralisasi.⁷⁶

Pendapatan asli daerah adalah pungutan yang dilakukan berdasarkan pendapatan daerah. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemerintah kota palopo dalam mengelola sumber-sumber pendapatan asli daerah tersebut, dan perkembangan di dalam menunjang pelaksanaan pembangunan serta jalannya roda pemerintahan di kota palopo. Berikut adalah data mengenai kontribusi pendapatan industry pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota palopo tahun 2019 sampai dengan 2021.

Tabel 4.2. Kontribusi PAD Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Palopo Tahun 2019-2021

No	Pariwisata	Jumlah Penerimaan Tahun 2019	Jumlah Penerimaan Tahun 2020	Jumlah Penerimaan Tahun 2021	PAD Kota Palopo
1	Latuppa	Rp. 25,200,000	Rp. 5,980,000	Rp. 13,950,000	Rp. 49,833,055,481
2	Batu Papan	Rp. 5,500,000	Rp. 7,300,000	Rp. 6,150,000	Rp. 46,097,862,325
3	Labombo	Rp. 6,500,000	Rp. 10,000000	Rp. 10,000,000	Rp. 49,349,745,445
Jumlah		Rp. 37.200.000	Rp. 23.280.000	Rp. 30.100.000	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo

⁷⁶ Rudy Badruddin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011),

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui seberapa besar pendapatan sektor pariwisata dan jumlah pendapatan asli daerah kota palopo secara keseluruhan, dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota palopo maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Retribusi Objek Wisata}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{37.200.000}{49.833.055.481} \times 100\% = \mathbf{0,07\%}$$

$$2020 = \frac{23.280.000}{46.097.862.325} \times 100\% = \mathbf{0,05\%}$$

$$2021 = \frac{30.100.000}{49.349.745.445} \times 100\% = \mathbf{0,06\%}$$

Hasil analisis kontribusi retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kota palopo tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 4.3. Kontribusi pendapatan Objek Wisata terhadap PAD kota Palopo

No	Tahun	PAD Sektor Pariwisata (Rp)	PAD Kota Palopo (Rp)	Kontribusi (%)
1	2019	Rp. 37.200.000	Rp. 49,833,055,481	0,07
2	2020	Rp. 23.280.000	Rp. 46,097,862,325	0,05
3	2021	Rp. 30.100.000	Rp. 49,349,745,445	0,06

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kota palopo yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,07%, tahun 2020 sebesar 0,05% dan tahun 2021 sebesar 0,06%.

B. Pembahasan

1. Potensi Pariwisata Halal di Kota Palopo

Pariwisata halal adalah pariwisata yang sesuai dengan tuntutan Islam, mengikuti gaya wisata para kaum muslim agar wisatawan muslim yang datang di tempat wisata tersebut selalu termotivasi untuk selalu mengingat Allah di alam semesta. Pada umumnya pariwisata halal hampir sama dengan pariwisata konvensional, namun yang membedakan hanyalah pariwisata halal harus menerapkan nilai-nilai kesilaman didalamnya dan tidak bertentangan dengan segala ajaran Islam. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar manusia memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan kebiasaan cara pandang adat istiadat yang diperhatikan oleh orang-orang disekitar kita hanya untuk meningkatkan kepercayaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Ankabut:20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ - ٢٠

Terjemahnya:

Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.”⁷⁷

Dimana sifat bertujuan untuk mengkontemplasikan keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati keindahan alam yang agung sebagai dorongan jiwa

⁷⁷ Kementerian Agama RI, Qur'an dan Terjemahannya: 396

manusia untuk meningkatkan keesaan Allah SWT dan memotivasi pemenuhan kewajiban hidup. Hal ini juga terdapat pada QS. Ar-Rum:9 :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
 قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
 عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا
 أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ - ٩

Terjemahannya:

“Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.”⁷⁸

Pengembangan pariwisata dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemasukan daerah juga dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya dan kearifan lokal. Dengan melihat beragamnya potensi pariwisata terdapat di Kota Palopo terdapat 37 buah objek wisata yang memiliki potensi dan tentunya berdampak besar bagi kinerja perekonomian Kota Palopo. Pemerintah Daerah sebagai salah satu *stakeholder* pengembangan pariwisata sudah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat sekitar.

⁷⁸ Kementerian Agama RI, Qur'an dan Terjemahannya: 404

Table 4.4 Destinasi Objek Wisata Kota Palopo

No	Kecamatan	Nama Destinasi Objek Wisata	Jenis Destinasi Objek Wisata
1	Wara Selatan	Bukit Sampoddo	Wisata Alam
		Pantai Pasi Maloang	Wisata Alam
		Taman Binturu	Wisata Buatan
		Kolam Renang Wae Kambas	Wisata Buatan
		Pantai Songka	Wisata Alam
2	Sendana	Kampung Wisata Peta	Wisata Budaya
3	Wara	Museum Batara Guru	Wisata Budaya
		Langkanae	Wisata Budaya
		Monumen Toddopuli	Wisata Budaya
		Lokkoe	Wisata Budaya
		Masjid Djami Tua	Wisata Budaya
		Gereja Pniel	Wisata Budaya
		Lapangan Pancasila	Wisata Buatan
		Area Gedung Kesenian	Wisata Buatan
		BRC	Wisata Buatan
4	Wara Timur	Pantai Labombo	Wisata Alam
		Benteng Tanah Binturu	Wisata Budaya
		Pelabuhan Tanjung Ringgit	Wisata Buatan
		MCH	Wisata Buatan
5	Mungkajang	Kawasan Wisata Latuppa	Wisata Alam
		Sungai Jodoh	Wisata Alam

		Air Terjun Siguntu	Wisata Alam
		Kambo Highland	Wisata Buatan
		Agro Water Boom	Wisata Buatan
		Taman Swimbath	Wisata Buatan
6	Wara Utara	Kuburan Belanda	Wisata Budaya
		Taman Kirab	Wisata Buatan
		Kawasan Pecinan	Wisata Budaya
		Area Pelataran SCC	Wisata Buatan
7	Bara	Air Terjun Srikandi	Wisata Alam
		Kolam Renang To Bulung	Wisata Buatan
		Pulau Libukang	Wisata Alam
8	Wara Barat	Batu Papan	Wisata Alam
		Permandian Alam Bambalu	Wisata Alam
		Sungai Lumarrang	Wisata Alam
		Goa Kalo Dewata Batta	Wisata Alam
		Taman Wisata III	Wisata Alam

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo

pendekatan yang digunakan untuk melihat potensi wisata halal di kota Palopo yaitu delapan kriteria umum pariwisata halal menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif serta BPH DSN MUI, yaitu Berorientasi pada kemaslahatan umum, Berorientasi pada pencerahan dan ketenangan, Menghindari kemusrikan dan khurafat, Menghindari maksiat seperti (zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi, menjaga perilaku, etika, dan nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan

asusila), Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan, Bersifat universal dan inklusif. Menjaga kelestarian lingkungan, dan Menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diketahui bahwa semua destinasi objek wisata Kota Palopo yang terdapat pada tabel 4.4 Destinasi Objek wisata Kota Palopo memiliki potensi wisata halal.

Dapat kita lihat Kota Palopo memiliki potensi wisata yang sebenarnya sangat besar, baik dari segi wisata religi dan budaya, wisata alam, bahari, wisata belanja, dan yang tidak kalah pentingnya wisata kuliner. Potensi-potensi ini diharapkan akan backup Toraja, menjadikan Palopo sebagai kota Daerah Tujuan Wisata (DTW) terbesar kedua setelah Toraja di regional Sulawesi Selatan. Hanya saja duta-duta yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang baik yang dapat memasarkan dan mensosialisasikan destinasi-destinasi wisata yang dimiliki Palopo. Namun untuk potensi pada wisata halal yang ada di Kota Palopo secara resmi belum diterapkan, akan tetapi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberlakukan aturan-aturan objek wisata yang mengarah kepada kriteria untuk wisata halal. Untuk itu dapat diidentifikasi potensi produk wisata Kota Palopo berdasarkan tiga komponen utama pembentuk produk wisata yaitu atraksi, amenities dan aksesibilitas.

a. Atraksi/aktivitas ini adalah faktor yang sangat penting karena faktor utama wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Berdasarkan kemampuan

sumber daya dan pola pengembangan kawasan kota, maka citra produk pariwisata di Kota Palopo dapat dikasifikasikan sebagai destinasi “*urban & nature tourism*” dengan berbagai variasi potensi daya tarikan dan aktifitas wisata alam, budaya, bahari, buatan dan kegiatan khusus.

- b. Amenitas Ketersediaan , seperti fasilitas dan pelayanan untuk wisatawan yang berkunjung ke Kota Palopo dikatakan cukup signifikan. Berbagai sarana akomodasi dengan klasifikasi tidak berbintang masih mampu mempertahankan okupansi pada tingkat yang menguntungkan.
- c. Aksesibilitas, untuk menjangkau Kota Palopo dapat dilakukan melalui udara dan darat dengan kualitas transportasi yang cukup memadai dengan tersedianya Pesawat, Bus, Angkutan antar Kota, Angkutan Kota/Pete-pete, Angkutan Sewa Khusus, dan Taksi. Kondisi aksesibilitas dalam Kota Palopo sudah mampu memfasilitasi trayek ke kawasan-kawasan wisata perkotaan meskipun kualitas moda transportasi dan fasilitas angkutan yang kurang memadai.

Penelitian ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Sulpiadi dengan judul Potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bulukumba, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di Bulukumba belum terdapat wisata halal, potensi dalam pengembangan wisata halal cukup baik yang dapat dilihat dari penduduknya yang mayoritas muslim. Sehingga diperlukan peran pemerintah daerah sebagai motivator agar masyarakat dapat sadar akan

pentingnya pariwisata.⁷⁹ Seperti halnya yang terjadi di Kota Palopo bukan hanya kesadaran masyarakat yang perlu dikembangkan akan tetapi perlu juga adanya pengembangan potensi pariwisata halal.

2. Kebijakan Pemerintah Terkait Wisata Halal di Kota Palopo

Dunia pariwisata di Indonesia memang sudah tidak diragukan lagi. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, kemampuan pemerintah dalam mengelola daerah yang memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata yang cukup bagus, letak geografisnya Indonesia yang strategis bagi wisatawan asing, sehingga aset wisata yang dimiliki dapat mudah menarik wisatawan, selain itu iklim Indonesia juga berdampak positif bagi keindahan alam, iklim tropis sangat mendukung untuk tumbuh kembangnya flora dan fauna di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam menerapkan kebijakan atau aturan-aturan terkait wisata yang ada di Kota Palopo sudah berjalan dengan baik. Adapun aturan-aturan yang diterapkan mengenai pariwisata adalah Undang-Undang No.10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan, PERDA No. 4 tahun 2010 tentang penyelenggaraan kepariwisataan dan Peraturan Walikota No. 50 tahun 2017 tentang penyelenggaraan usaha pariwisata, pada masa pandemic covid-19

⁷⁹ Sulfiadi, "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bulukumba", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammad Makassar (2021) :43.

dinas pariwisata menerapkan aturan protokol kesehatan bagi para pengunjung atau wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dibeberapa lokasi wisata terdapat spanduk-spanduk untuk mengajak kepada masyarakat terkhusus pengunjung wisata untuk mematuhi protokol kesehatan, selain itu pihak dinas pariwisata juga melakukan sosialisasi kepada para pelaku-pelaku wisata atau pengusaha-pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata seperti hotel, cafe-cafe dan termasuk objek wisata lainnya, dinas pariwisata dan ekraf mensosialisasikan terkait penerapan CHSE. Aturan untuk pihak-pihak pariwisata lebih spesifik diserahkan langsung kepada masing-masing pengelola di lapangan seperti dengan yang di pihak tiga kan contohnya Labombo, Padang Lambe dan Latuppa.

Dalam penerapan kebijakan tersebut dinas pariwisata melakukan pembinaan salah satu bentuk pembinaannya yaitu dengan cara evaluasi terkait kegiatan sosialisasi kembali mengenai apa yang sudah mereka lakukan di lapangan, baik itu menyangkut pengelolaanya yang di pihak tiga kan ataupun yang tidak di pihak tiga kan. Apabila ada hal yang tidak sesuai atau tidak memenuhi kewajibannya, maka pihak dinas pariwisata melakukan peneguran terhadap pihak pengelola yang tidak memenuhi kewajibannya baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui penyuratan yang berisi teguran dengan kata-kata yang mudah dipahami sehingga pihak pengelola bisa melakukan perbaikan mengenai hal yang mereka lakukan di lapangan. Mengenai kebijakan yang digunakan dinas pariwisata Kota Palopo terkait dengan wisata halal secara umumnya tidak ada, namun ada sebuah aturan

yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 108 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Pelaksanaannya belum memadai karena kedudukan peraturan pariwisata halal saat ini bukan suatu jenis peraturan perundang-undangan yang mempunyai kekuatan hukum mengikat, oleh karena itu untuk kebijakan yang menjadi ukuran wisata halal adalah bagaimana kemudian orang muslim atau pengunjung wisata nyaman berwisata di kota Palopo. *Global Muslim Travel Index* (GMTI) telah menetapkan standar untuk wisata halal di dunia, yaitu:⁸⁰

1. Destinasi ramah keluarga
2. Tujuan wisata harus ramah keluarga dan anak-anak
3. Keamanan umum bagi wisatawan muslim yang cukup ramai
4. Layanan dan fasilitas di destinasi yang ramah muslim (*muslim-friendly*)
5. Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang cukup ramai
6. Pilihan makanan yang terjamin kehalalannya
7. Akses ibadah yang mudah dan baik kondisinya
8. Fasilitas di bandara yang ramah muslim
9. Opsi akomodasi yang memadai

⁸⁰Fachrezy Zulfikar, "Wisata Halal", Diakses pada 31 Maret 2022, <https://www.goodnewsfromindonesia.id>.

10. Kesadaran halal dan pemasaran destinasi
11. Kemudahan komunikasi
12. Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim
13. Konektivitas transportasi udara
14. Pesaratan visa.

Berdasarkan ketetapan GMTI maka dapat dilihat bahwa wisata di Kota Palopo telah menetapkan beberapa standar wisata halal dalam pengembangan pariwisata meskipun belum menetapkan program wisata halal.

3. Kontribusi Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo

Kontribusi Menurut Soerjono Soekanto, adalah sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.⁸¹

Kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota palopo berdasarkan hasil penelitian selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada table 4.3, dimana pada

⁸¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 854.

tahun 2019 kontribusinya sebesar 0,07%, pada tahun 2020 kontribusi sebesar 0,05%, dan untuk tahun 2021 kontribusinya sebesar 0,06%.

Tabel 4.5. Kontribusi pendapatan Objek Wisata terhadap PAD kota Palopo

No	Tahun	PAD Sektor Pariwisata (Rp)	PAD Kota Palopo (Rp)	Kontribusi (%)
1	2019	Rp. 37.200.000	Rp. 49,833,055,481	0,07
2	2020	Rp. 23.280.000	Rp. 46,097,862,325	0,05
3	2021	Rp. 30.100.000	Rp. 49,349,745,445	0,06

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Data Diolah)

Pendapatan Asli Daerah Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud asas desentralisasi.⁸²

Perkembangan pendapatan sektor pariwisata berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan peningkatan ditiap tahunnya. Meningkatnya pendapatan sektor pariwisata di Kota Palopo dapat dilihat dari perkembangan pendapatannya. Walaupun dengan meningkatnya pendapatan sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kota palopo. Namun, pendapatan tersebut masih terhitung sangat rendah jika dilihat dari total keseluruhan pendapatan kota palopo. hal tersebut dikarenakan dari sejumlah objek wisata

⁸² Rudy Badruddin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011),

yang ada di Kota Palopo yang masuk dalam naungan pemerintah hanya 3 objek wisata dari 37 objek wisata yang ada di kota palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneloitian serta hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Potensi wisata di Kota Palopo sebenarnya sangat besar, baik dari segi wisata halal dan budaya, wisata alam, bahari, wisata belanja, dan wisata kuliner. terkait wisata halal dapat dilihat pada kriteria yang di tetapkan oleh DSN MUI, yang dimana dari kriteria tersebut telah dipenuhi oleh semua objek wisata. Hanya saja duta-duta yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang baik yang dapat memasarkan dan mensosialisasikan destinasi-destinasi wisata yang dimiliki belum melakukan hal tersebut. Wisata halal yang ada di Kota Palopo secara resmi belum diterapkan, akan tetapi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberlakukan aturan-aturan objek wisata yang mengarah kepada kriteria untuk wisata halal.
2. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam menerapkan kebijakan terkait wisata yang ada di Kota Palopo sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari diterapkannya beberapa aturan mengenai pariwisata seperti UU No.10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan. Mengenai kebijakan dinas pariwisata Kota Palopo terkait dengan wisata halal secara umumnya tidak ada. Untuk wisata halal sendiri telah

dikeluarkan aturan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 108 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

3. Pendapatan sektor pariwisata di kota palopo menunjukkan peningkatan di tiap tahunnya. Namun, berdasarkan hasil penelitian kontribusi pendapatan sektor pariwisata dilihat dari 3 tahun terakhir masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan dari sejumlah objek wisata yang ada di Kota Palopo yang masuk dalam naungan pemerintah hanya 3 objek wisata dari 37 objek wisata yang ada di kota palopo.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata dan ekonomi kreatif diharapkan bisa melihat besarnya potensi kota palopo untuk menerapkan kebijakan wisata halal dan juga diharapkan pemerintah bisa menaungi lebih banyak lagi objek wisata yang ada di Kota Palopo agar dapat menambah kontribusi pendapatan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan agar dapat mencari lebih banyak lagi teori terbaru yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nurlinda dan Mustafa Muhani. “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”, *Jurnal Equilibrium*, vol. 2, no. 1, 2012
<http://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/71>
- Badan Pusat Statistik, “Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional Bulan Agustus”. 01 Oktober 2021.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/10/01/1804/perkembangan-pariwisata-dan-transportasi-nasional-bulan-agustus-2021.html>
- Badruddin, Rudy. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011
- Departemen Agama RI Al-qur’an dan terjemah, (Depok; PT Sabuq dan PT tiga serangkai, 2007.
- Diskominfo Palopo, “Bukit Kambo Satu Tempat Wisata Hijau Dikota Palopo”. 03 Agustus 2020. <https://palopokota.go.id/post/bukit-kambo-satu-tempat-wisata-hijau-di-kota-palopo>
- Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya, “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah* 1, No. 1 (Juni 2019): 1.
<http://www.jpdpd.org/index.php/jppd/article/view/1>.
- Efendi, Udo Yamin. *Quranci Quotient*. Jakarta: Qultum Media, 2007.

Gozali, Ammar dan Mohd Yusri Isfa, “Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal”, *Jurnal Intervensi Sosial dan Pengembangan (JISP)* 1, No. 1 (Maret, 2020): 21-22. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>.

Hikmawati, Febriani Indah Nur. “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Januari 20, 2019
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18398>.

Isdarmanto, *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi wisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Grafindo, 2010

Mapilia, Wiwik. “Kontribusi Pelaku Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata (Studi Kasus 3 Gili Tahun 2017/2028 Lombok Utara)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu POLITIK Universitas Muhammadiyah Mataram (Maret 11, 2020)
<http://repository.ummat.ac.id/843/>

Mardiasmo, *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi 2011

Marpaung, H. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: alfabeta, 2002.

Mastercard & Crescentrating, *Global Muslim Travel Index 2018*. Jakarta: GMTI, April 2018.

Pratyka,Sely. “Peran Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kota Waringin Barat ”, Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Palang Karaya (April 2020): 21,
https://www.researchgate.net/publication/340487587_PERAN_SEKTOR_PARIWISATA_DALAM_MENINGKATKAN_PENDAPATAN_ASLI_DAERAH_PAD_DI_KABUPATEN_KOTAWARINGIN_BARAT

Shihab, M. Quraisi. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 352

Siahaan, Marihot P. *Pajak daerah dan retribusi daerah*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, 2005

Sjafirizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era otonomi*. Jakarta:
Rajawali Pers, 2014

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
2006.

Soekanto, Soejono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia
UI-Press, 1986.

Sofyan, Riyanto. *Prospek Bisnis Pariwisata halal*, Jakarta: Republika, 2012.

Sucipto, Hery dan Fitria Andayani, *Wisata halal, Karakter, Potensi, Prospek &
Tantangannya*, Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata halal Consulting,
2014.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA, 2014

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: AL
FEBATA, 2014

Supriatna, *Sistem Administrasi Pemerintah Di Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
1998.

T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1992.

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990

Undang-Undang No 32 Tahun 2004

Umazuki,Sardi. “*Studi Pengembangan Potensi Objek Wisata Anyar Mangrove Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya*”. Vol. 11 No. 1 (2013).
<https://dosensosiologi.com/pengertian-potensi/>

Usman,Husain dan purnomo setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

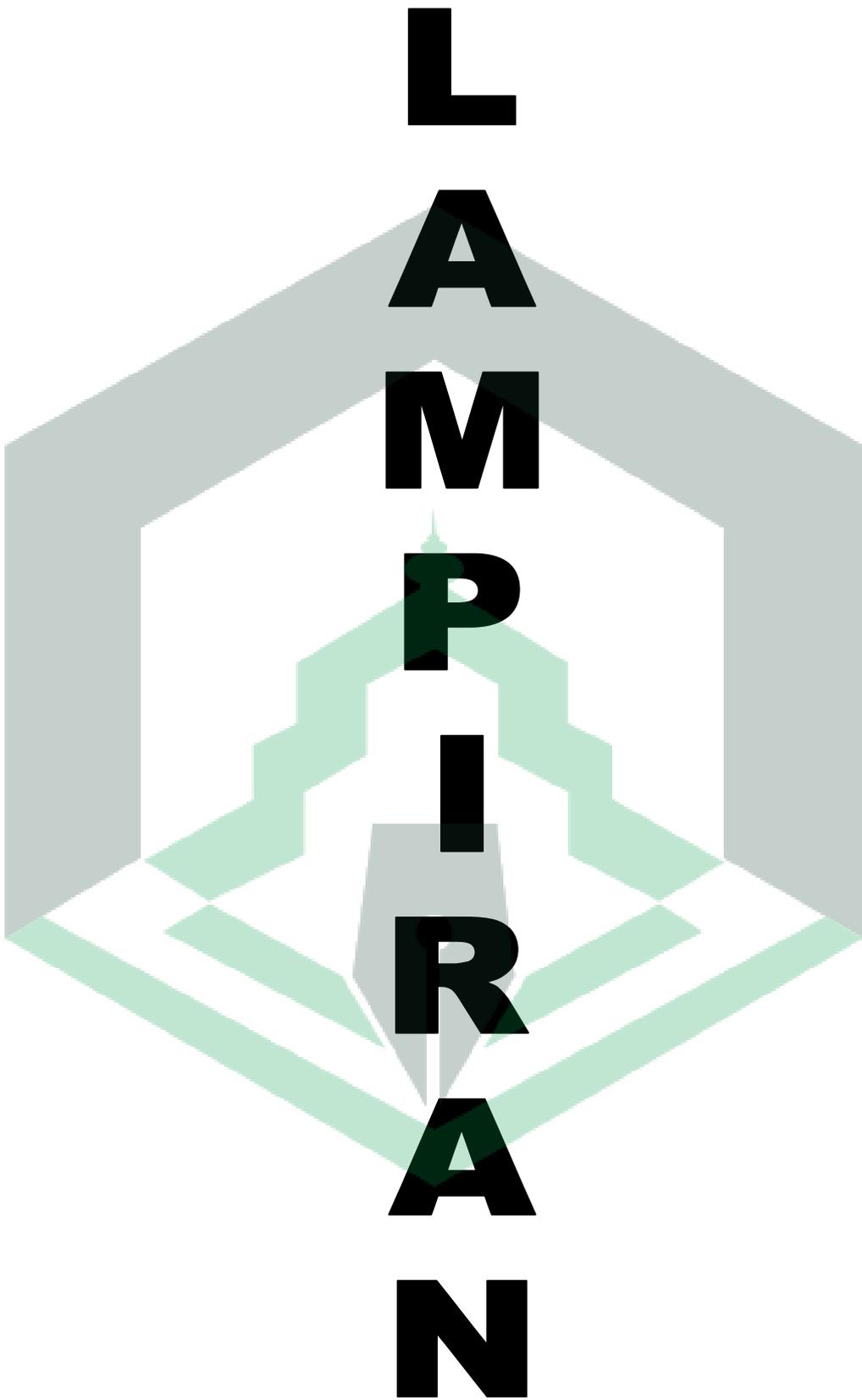
Utama,I Gusti Bagus Rai.*Pengantar industri pariwisata*. Yogyakarta: Despublish, 2014

Wahab, *Manajemen Keparawisataan*. Jakarta: Pradnya.Paramita, 2006.

Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT. Grasindo, 2006.

Yuliati, *Akuntansi sektor publik cetakan kelima*. Jakarta: salemba Empat, 2000.

Zaenuri, Muchamad.*Perencanaan strategis kepaiwisataan*. Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012.



**L
A
M
P
I
R
A
N**

ANALISIS POTENSI DAN KONTRIBUSI INDUSTRI PARIWISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALOPO

Alat Pengumpulan Data (APD)

1. Bagaimana potensi pariwisata ramah musliml dikota palopo

- Apakah wisata ini menyediakan tempat sholat ?
- Apakah wisata ini tetap menghormati nilai budaya dan kearifan lokal?
- Apakah tempa ini selalu menjaga keamanan pengunjung?
- Apakah wisata ini selalu menjaga kelestarian lingkungan ?
- Apakah wisata ini selalu ramai dikunjungi pengunjung?
- Apakah wisata ini menghindari dari seperti pornografi, pornoaksi atau minum minuman keras dan menjaga etika?

2. Bagaimana kebijakan dinas pariwisata terkait wisata ramah muslim yang ada di kota palopo?

- Aturan-aturan apa saja yang di tetapkan dinas pariwisata terkait wisata di kota palopo?
- Bagaimana penerapan aturan-aturan tersebut mengenai wisata ramah muslim dikota palopo?
- Bagaimana dinas pariwisata dalam mengevaluasi aturan-aturan tersebut?

3. Bagaimana kontribusi industri pariwisata terhadap PAD Kota palopo?

- Berapa pendapatan wisata setiap bulan/tahun dikota palopo
- Berapa sumbangsi pariwisata terhadap Pendapatan asli daerah kota palopo



DOKUMENTASI







1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 1 2 1

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 121/IP/DPMPTSP/II/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu-Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non-Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : KHALIK SAMAD
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : BTP. Bogar Blok A No. 26 Kota Palopo
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 NIM : 1704010220

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS POTENSI DAN KONTRIBUSI INDUSTRI PARIWISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF KOTA PALOPO DAN BADAN PENDAPATAN DAERAH (BAPENDA) KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 16 Februari 2022 s.d. 16 Maret 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal 17 Februari 2022